



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Kewirausahaan Sosial dalam Mengembangkan Model Bisnis dan Mengukur Kinerja Pengusaha

Arsya Sinatria Artha¹, Andino Maseleno², Aa Hubur³

¹Sekolah Tunas Mekar Indonesia, Lampung, Indonesia

²Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand, Andino.M@chula.ac.th

³International Open University, Serrekunda, Gambia, aa.hubur@trisakti.ac.id

Corresponding Author: Andino.M@chula.ac.th²

Abstract: *Social entrepreneurship has emerged as a significant force in addressing social and environmental challenges while promoting sustainable economic growth. The approach used to implement, fund, and develop solutions to environmental, social, and cultural problems by starting entrepreneurs and companies is known as social entrepreneurship. Organizations that vary in beliefs, goals, and size the concept of social entrepreneurship can be used broadly. Using metrics such as revenue, stock price growth, and profits, it measures the performance of profitable entrepreneurs. Sometimes social entrepreneurship is not profitable, it provides positive outcomes for society as the success of the company. So for-profit companies use different metrics. Often associated with the voluntary sector in areas such as community development, poverty alleviation, and health care, social entrepreneurship is primarily used to achieve environmental, social, and cultural goals.*

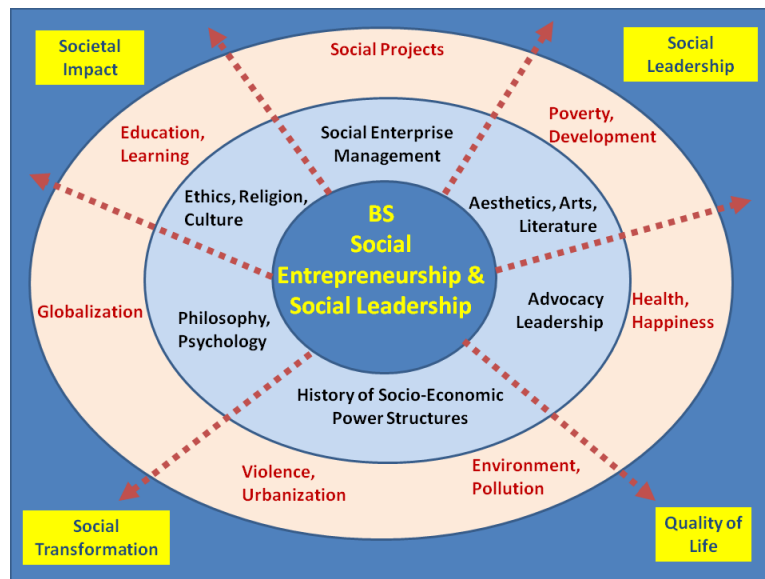
Keywords: *Social Entrepreneurship, Business, Profit, Non-Profit*

Abstrak: Kewirausahaan sosial telah muncul sebagai kekuatan penting dalam mengatasi tantangan sosial dan lingkungan sambil mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan untuk mengimplementasikan, mendanai, dan mengembangkan solusi masalah lingkungan, sosial, dan budaya dengan memulai wirausahawan dan perusahaan dikenal sebagai kewirausahaan sosial. Organisasi yang bervariasi dalam keyakinan, tujuan, dan ukuran konsep kewirausahaan sosial dapat digunakan secara luas. Dengan menggunakan metrik seperti pendapatan, peningkatan harga saham, dan laba, ia mengukur kinerja wirausahawan yang menguntungkan. Kadang-kadang kewirausahaan sosial tidak menguntungkan, ia memberikan hasil positif bagi masyarakat sebagai keberhasilan perusahaan. Jadi perusahaan nirlaba menggunakan metrik yang berbeda. Sering dikaitkan dengan sektor sukarela di bidang-bidang seperti pengembangan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan perawatan kesehatan, kewirausahaan sosial pada dasarnya digunakan untuk mencapai tujuan lingkungan, sosial, dan budaya.

Kata kunci: Kewirausahaan Sosial, Bisnis, Laba, Nirlaba

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial merupakan topik yang mendapat perhatian dunia [1][2][3]. Setiap negara memiliki cakupan kewirausahaan sosial yang berbeda sehingga teori konsep ini masih dalam tahap konseptualisasi [4].



Gambar 1: Kewirausahaan sosial dan kepemimpinan sosial

Konsep kewirausahaan sosial terdiri dari berbagai pendekatan, sebagian besar wirausahawan sosial berfokus pada populasi yang dieksploitasi dan terpinggirkan seperti orang yang tidak berdaya, rentan, sakit, dan miskin. Wirausahawan sosial menerjemahkan perasaan putus asa, duka, dan simpati ke dalam tindakan daripada hanya menonton tragedi berskala besar yang mengungkap ketidakadilan sosial atau hanya berdiam diri.

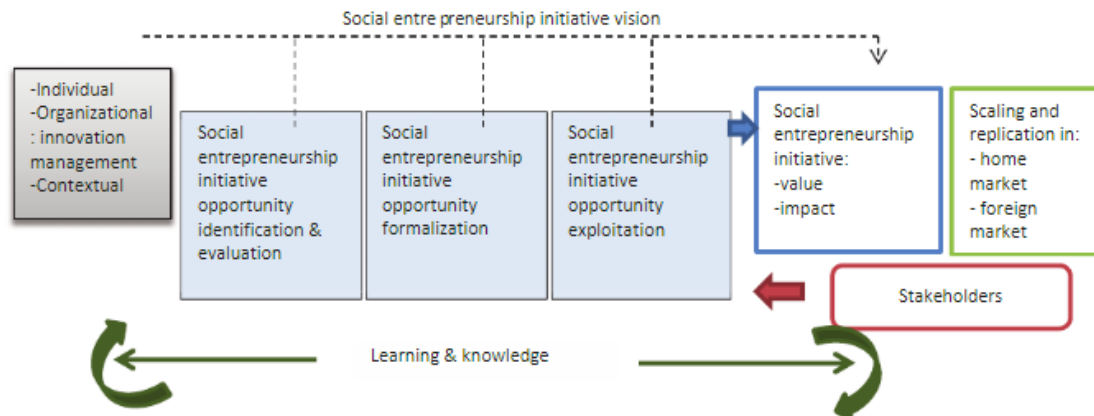
Dengan keahlian dan pola pikir yang sangat berbeda, wirausahawan sosial benar-benar memiliki sifat kewirausahaan. Mereka terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Ada banyak perbedaan dalam kewirausahaan korporat dan sosial. Beberapa perbedaan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Basis	Corporate Entrepreneurship	Social Entrepreneurship
Main Objective	Building a business and maximizing profits	Creating social change
Wealth Creation	Wealth is same as Profits	Wealth means creating and maintaining social and environmental capital
Measure of Profitability	Benefiting shareholders and investors	Engage in for-profit activities
Investors	Venture Capitalists	Philanthropists
Emphasis on Team and Individual	Venture Capitalists invest in business on the basis of company's leadership team and the organization supporting it	Individuals raise and donate money for charitable causes on the basis of viability of the project gauged by the individual in charge.
Performance Measurement	Corporate entrepreneurs can rely on relatively tangible and quantifiable measures of performance such as financial indicators, market share, customer satisfaction, and quality.	Measuring social change is difficult due to its non-quantifiable and multi-causal characteristics, and perceptive differences of the social impact created.

Tabel 1: Kewirausahaan Korporat vs Kewirausahaan Sosial

METODE

Dari para pembuat strategi, akademisi, pakar, dan masyarakat umum, usaha bisnis sosial pada dekade sebelumnya memperoleh perhatian khusus. Ketika pasar dan ruang terbuka tidak bereaksi terhadapnya, maka merupakan perangkat penting untuk menangani kesulitan sosial. Bagi berbagai orang, 'jaringan' dan berbagai kelompok untuk memanfaatkan usaha sosial dan pelaku bisnis sosial menjawab masalah sosial yang belum terpecahkan dan membuat kegiatan imajinatif, menempatkan penciptaan nilai sosial sebagai inti dari tujuan utama mereka. Pada tahun 2007, Dees mendefinisikan bahwa pelaku bisnis sosial digambarkan sebagai "motor baru untuk perubahan". Pada subjek usaha bisnis sosial, pemeriksaan investigasi eksperimental dan hipotetis memungkinkan untuk menyatakan bahwa ada berbagai perilaku. Ini berfokus untuk penelitian lebih lanjut tentang peningkatan usaha sosial oleh Costanzo dan Vurro, Santos, dan Chowdhury pada tahun 2010. Untuk klarifikasi variabel yang memengaruhi kemajuan kegiatan bisnis yang difokuskan oleh Vurra dan Costanza pada tahun 2010. Dalam peningkatan kegiatan sosial dan prosedur bisnis sosial, analisis lain menyatakan pentingnya penciptaan nilai sosial dan berpendapat tentang kurangnya penelitian. pada tahun 2006 Stevenson, Wei-Skillern dan Austin memperkenalkan penilaian usaha sosial sebagai tindakan..



Gambar 2: Kerangka teoritis kewirausahaan sosial [6]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai jenis perusahaan sosial dijelaskan di bawah ini:

1. Organisasi berdasarkan komunitas

Organisasi yang berfokus pada layanan dan pasar lokal dan memiliki definisi geografis yang kuat dianggap sebagai organisasi berbasis masyarakat. Jenis organisasi ini mereka peroleh dengan mendirikan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, tujuan mereka adalah pengembangan basis lokal dan bagi masyarakat lokal mereka menciptakan lapangan kerja yang mandiri.

2. Serikat kredit

Koperasi keuangan yang membantu masyarakat meminjam dan menyimpan uang dianggap sebagai koperasi kredit. Mereka juga menyediakan akses terhadap inisiatif keuangan masyarakat.

3. Keuangan Mikro

Bagi usaha kecil dan wirausahawan, suatu bentuk layanan keuangan dianggap sebagai keuangan mikro yang tidak memiliki akses ke perbankan dan layanan terkait.

4. Perusahaan sosial

Bagi bisnis memberikan pekerjaan kepada orang-orang yang kurang beruntung di pasar tenaga kerja dianggap sebagai perusahaan sosial.

5. Dengan senjata komersial Organisasi Non Pemerintah

Organisasi nirlaba yang menjual barang dan jasa untuk mendapatkan penghasilan alih-alih bergantung pada sumbangan dan hibah dipertimbangkan dalam jenis perusahaan ini.

6. Perdagangan yang adil

Untuk mempromosikan keberlanjutan dan mendapatkan kondisi perdagangan yang lebih baik yang membantu pembangunan di negara-negara sebagai gerakan sosial dianggap sebagai perdagangan yang adil.

7. Koperasi

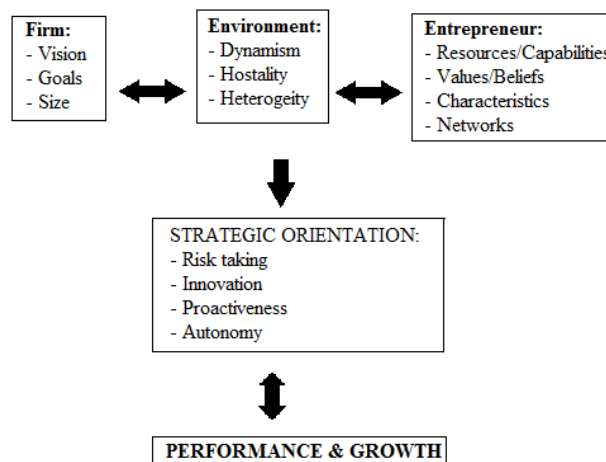
Yang dimaksud dengan badan usaha bersama adalah kelompok orang yang berkumpul untuk mencapai kebutuhan sosial dan ekonomi bersama.



Gambar 3: Model pengembangan usaha sosial

Pengukuran Kinerja Kewirausahaan

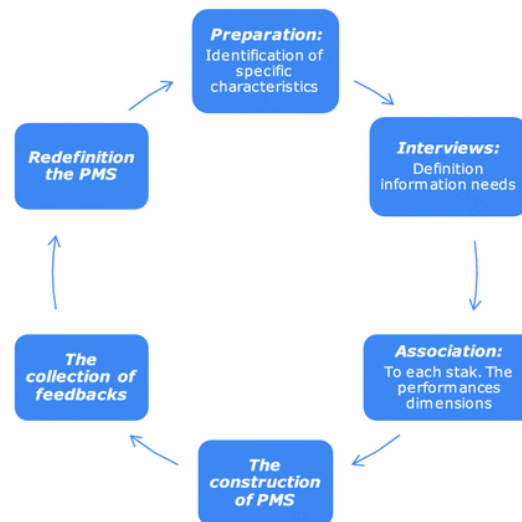
Untuk pertumbuhan proses, pengukuran kinerja merupakan aspek penting. Tanpa menetapkan target atau pengukuran formal, banyak bisnis kecil dapat berjalan dengan nyaman. Mereka bekerja untuk mengembangkan bisnis dan mengendalikan proses untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik. Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan kinerja ditunjukkan dalam model yang diberikan di bawah ini.



Gambar 4: wirausaha sosial

Manfaat pengukuran kinerja

Dengan mengukur kinerja, sistem dapat mengetahui bagaimana berbagai area bekerja dari perspektif yang berbeda. Sistem pengukuran kinerja yang baik meneliti kondisi perubahan kinerja. Dengan mengelola kinerja secara proaktif, bisnis akan berada pada posisi yang lebih baik.



Gambar 5: Ukuran Kinerja Usaha Sosial

Yang akan diukur adalah tantangan utama dalam pengukuran kinerja kewirausahaan sosial. Dalam bisnis dan sektor, kaitan dengan keberhasilan difokuskan pada faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor-faktor ini dikenal sebagai indikator kinerja utama (KPI).

Faktor-faktor keberhasilan usaha sosial

Beberapa faktor umum perusahaan sosial diberikan di bawah ini:

1. Dukungan Pasar Independen– pasar eksternal yang terpisah dari dampak sosial dan penerima manfaat, tempat perusahaan sosial memberikan layanan atau produk. Dana digunakan untuk mendukung program sosial penerima manfaat.
2. Pasar Perantara – untuk pasar yang diperluas, perusahaan sosial bertindak sebagai distributor atau perantara. Penerima manfaat bertindak sebagai pemasok layanan dan produk yang didistribusikan ke pasar internasional.
3. Pelatihan kerja dan keterampilan– bagi penerima manfaat, program ini menyediakan pelatihan kerja, upah layak, dan pengembangan keterampilan.
4. Penghubung Pasar – antara pasar baru dan penerima manfaat, memfasilitasi hubungan perdagangan oleh perusahaan sosial.
5. Koperasi – suatu badan usaha nirlaba atau yang bertujuan mencari laba yang dimiliki oleh para anggotanya dan menyediakan hampir semua jenis barang dan jasa serta juga menggunakan jasanya.
6. Kompensasi silang – untuk layanan yang dibayarkan oleh sekelompok pelanggan. Bagi kelompok lain yang kurang terlayani, laba dari kelompok ini digunakan untuk mensubsidi.
7. Biaya untuk Layanan – oleh perusahaan sosial untuk layanan dan barang yang dibayarkan langsung kepada penerima manfaat.

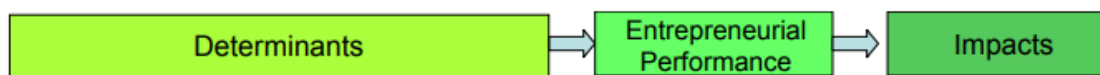
Kerangka Pengukuran Kewirausahaan

Untuk penunjuk bisnis yang setara secara universal untuk alasan yang lebih masuk akal, signifikansi dan kekurangan yang berkembang dari perusahaan bisnis dalam ruang strategi ini telah memperkuat persyaratan dan, pada kenyataannya, untuk proporsi perusahaan bisnis yang

diakui secara global yang mendorong dan menyusun dasar dari langkah-langkah ini. Mereka juga mungkin harus memberikan data tentang penanda yang menentukan level-level ini, meskipun langkah-langkahnya, dengan demikian strukturnya, kemungkinan besar harus memberikan data tidak hanya tentang berapa banyak pelaku bisnis yang ada atau tingkat perusahaan, katakanlah, karena membuat negara yang lebih visioner bisnis atau ekonomi yang semakin inovatif di dunia yang sempurna, tanda dari efek yang dimiliki level-level ini dalam mengumpulkan fokus pengaturan eksplisit.

Tiga segmen bernama Kewirausahaan, Wirausahawan, dan Aktivitas Kewirausahaan dipertimbangkan dalam definisi.

1. Fenomena yang berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan dikenal sebagai Kewirausahaan.
2. Melalui penciptaan atau perluasan tindakan moneter, orang-orang yang mencoba menciptakan nilai dikenal sebagai Pengusaha. Dengan mengolah pasar, dengan mengeksploitasi dan mengidentifikasi produk-produk baru, mereka menciptakan pasar.
3. Melalui penciptaan atau pengembangan tindakan, prosedur atau pasar keuangan, dengan membedakan dan menyalahgunakan item baru itulah kegiatan manusia yang penuh petualangan dalam mencari usia yang bernilai signifikan, dikenal sebagai kegiatan kewirausahaan.

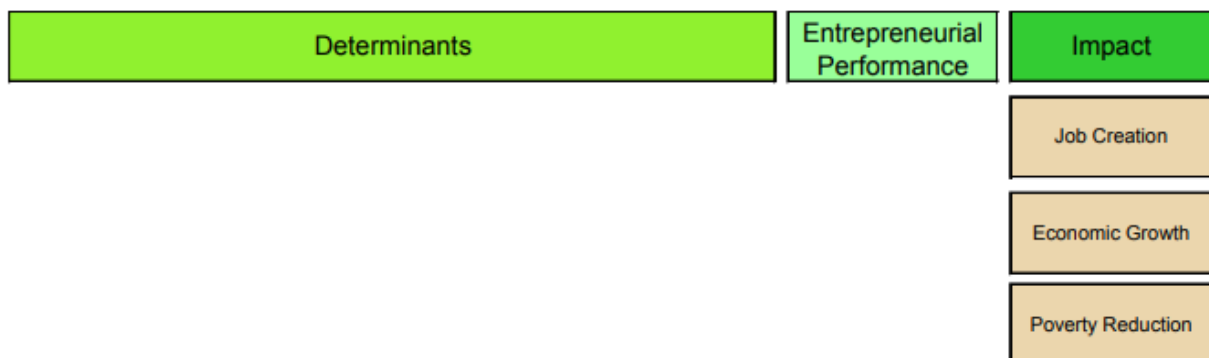


Gambar 6: kerangka kerja [5]

Tiga aliran yang terisolasi namun saling terkait diakui dalam sistem, yang semuanya signifikan dalam penilaian, penilaian langkah-langkah kebijakan dan formulasi.

Dampak Kewirausahaan

Dengan memperkirakan pameran, kerangka kerja dapat mengetahui bagaimana berbagai wilayah mengambil bidikan dari sudut pandang alternatif. Kerangka kerja ukuran presentasi yang baik melihat status kemajuan dalam eksekusi. Untuk menangani presentasi secara proaktif, ini menempatkan bisnis pada posisi yang lebih baik. Yang akan diukur adalah uji signifikan dalam estimasi eksekusi dalam perusahaan sosial. Dalam bisnis dan segmen, hubungan dengan pencapaian berpusat pada variabel yang dapat diukur.



Gambar 7: Kerangka Indikator Kewirausahaan

Kinerja kewirausahaan

Mengingat sifat bisnis yang beraneka ragam, bukti pembeda dari satu penanda tunggal yang memperkirakannya tidaklah kecil, dan, sebagai tambahan, mengingat berbagai cara dampaknya dapat diperkirakan, tampaknya, bukan rencana permainan terbaik. Semua hal

dipertimbangkan, kami tidak mengusulkan satu ukuran tunggal untuk memahami dan memikirkan jumlah dan jenis bisnis yang terjadi di seluruh negara. Dalam pengertian ini, metodologi kami adalah untuk mengkarakterisasi berbagai penanda yang masing-masing melukiskan sebagian dari gambaran umum. Sebuah gambar yang pada dasarnya bergeser sebagaimana ditunjukkan oleh sudut pandang pengamat (target pengaruh) dan metodologi kami memahami kebutuhan bagi para ahli strategi untuk memiliki kemampuan untuk memahami dan mengenali berbagai jenis bisnis dan berbagai dampaknya.

Entrepreneurial Performance		
Firms	Employment	Wealth
Employer firm birth rate	High Growth Firm Rate by Employment	High Growth Firm Rate by Turnover
Employer firm death rate	Gazelle Rate by Employment	Gazelle Rate by Turnover
Business churn	Ownership rate start-ups	Value-added by young firms
Net business population growth	Ownership rate business population	Productivity contribution, young firms
Survival rate, 3 and 5 years	Employment: 3 and 5 year old firms	Innovation Performance, young or small firms
Proportion 3 and 5 year survival	Average firm size after 3 and 5 years	Export Performance, Small firms

Gambar 8: Untuk kinerja kewirausahaan dengan menambahkan indikator

KESIMPULAN

Kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam mengembangkan model bisnis yang menjawab kebutuhan sosial sekaligus menghasilkan laba. Wirausahawan sosial mampu menciptakan model bisnis inovatif yang melayani pasar yang kurang terlayani dan mengatasi tantangan sosial tertentu. Mengukur kinerja wirausahawan sosial memerlukan pendekatan multidimensi yang memperhitungkan dampak finansial dan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan topik di seluruh dunia yang perlu mendapat perhatian. Berbagai negara memiliki cakupan kewirausahaan sosial yang berbeda sehingga teori konsep ini masih dalam tahap konseptualisasi. Ia mengambil bagian untuk mengembangkan model bisnis di berbagai bidang. Model tersebut dapat digunakan sebagai lingkungan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Dalam penelitian di atas ditunjukkan model untuk mengukur kinerja menggunakan indikator. Makalah ini telah menunjukkan pentingnya kewirausahaan sosial dalam mengembangkan model bisnis dan mengukur kinerja. Studi kasus Rumah Sakit Mata Aravind telah menyoroti potensi kewirausahaan sosial untuk mencapai dampak sosial yang signifikan sekaligus menghasilkan laba.

REFERENSI

- Ide-Ide Berwirausaha, Apa itu Wirausahawan Sosial, Yayasan PBS.
- "Arti Kewirausahaan Sosial," J. Gregory Dees, 1998, rev 2001 "Arti Kewirausahaan Sosial". caseatduke.org. Diakses tanggal 2013-05-03.
- Thompson, JL (2002). "Dunia Wirausahawan Sosial". Jurnal Internasional Manajemen Sektor Publik. 15 (4/5): 413.
- Jurgit Sekliuckiene, Eimantas Kisielius, "Pengembangan Inisiatif Kewirausahaan Sosial: Kerangka Teoritis", Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku, Volume 213, 1 Desember 2015, Halaman 1015-1019.

- Nadim Ahmad dan Anders Hoffman, "Kerangka Kerja untuk Mengatasi dan Mengukur Kewirausahaan", Paris, 20 November 2007.
- Sekliuckiene, Jurgita & Kisielius, Eimantas. (2015). Pengembangan Inisiatif Kewirausahaan Sosial: Kerangka Teoritis. *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku*. 213. 1015-1019. 10.1016/j.sbspro.2015.11.519.
- Datta, PB (2011). Menjelajahi evolusi inovasi sosial: Studi kasus dari India. *Jurnal Internasional Manajemen Teknologi & Pembangunan Berkelanjutan*, 10, 55-75.
- Mair, J., & Marti, I. (2006). Riset kewirausahaan sosial: Sumber penjelasan, prediksi, dan kesenangan. *Jurnal bisnis dunia*, 41, 36-44.
- Datta, PB (2011). Menjelajahi evolusi inovasi sosial: Studi kasus dari India. *Jurnal Internasional Manajemen Teknologi & Pembangunan Berkelanjutan*, 10, 55-75.
- Zahra, SA, Gedajlovic, E., Neubaum, DO, & Shulman, JM (2009). Tipologi wirausaha sosial: Motif, proses pencarian, dan tantangan etika. *Jurnal usaha ventura* 24, 519-532 .
- domaviciute, E., Janiunaite, B., & Stuopyte, E. (2012). Profil Wirausahawan Sosial yang Bekerja untuk Organisasi Non-Pemerintah. *Ilmu Sosial* (1392-0758), 77, 17-29.
- Hemingway, Christine A. *Kewirausahaan Sosial Korporat: Integritas Batin*. Cambridge: Cambridge University Press, 2013. hlm.135.
- Elkington, John (2008). *Kekuatan Orang yang Tidak Masuk Akal*. Boston: Harvard Business Press. hlm. 15–19.
- Peredo, Ana Maria; Chrisman, James J. (2006). "Menuju teori kewirausahaan berbasis komunitas". *Academy of Management Review*. 31 (2): 309–328.
- Baron, David P. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kewirausahaan Sosial." *Jurnal Ekonomi & Strategi Manajemen*. no. 3 (2007): 683-717.
- Thompson, JL (2002). "Dunia Wirausahawan Sosial". *Jurnal Internasional Manajemen Sektor Publik*. 15 (4/5): 413.
- Bornstein, David (2007). *Cara Mengubah Dunia*. New York: Oxford University Press. hlm. 124–126.